

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode deskriptif analitik korelasional. Deskriptif analitik korelasi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dengan analisis hubungan (korelasi) dapat diketahui berapa jauh keterlibatan faktor risiko terhadap suatu kejadian (Handayani & Riyadi, 2015). Pendekatan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional* dimana pengukuran dan pengamatan data diambil dalam sekali waktu antara variabel bebas dan terikat (Handayani & Riyadi, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian di Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai skripsi yaitu pada bulan Februari-Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti (Hidayat, 2010). Populasi yang diteliti adalah mahasiswa perawat semester 4, 6 dan 8 di Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Populasi seluruh mahasiswa semester 4, 6 dan 8 di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 258 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang diteliti atau bagian dari kualitas yang membentuk populasi secara keseluruhan (Handayani &

Riyadi, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling dimana di dasarkan pada pengamatan spesifik yang dilakukan oleh para peneliti berdasarkan fitur atau kualitas populasi yang ditetapkan sebelumnya (Handayani & Riyadi , 2015). Perhitungan besar sampel uji korelasi dengan rumus Dahlan (2013) yaitu :

$$n = \left(\frac{(z_\alpha + z_\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(1,96 + 0,842)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,337}{1-0,337} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(1,96 + 0,842)}{0,350} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{2,802}{0,350} \right)^2 + 3$$

$$n = 67,080 + 10\%$$

$$n = 67,18$$

$$n = 68$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

r = koefisien korelasi yang dianggap bermakna. Nilainya ditentukan peneliti (0,337)

Z_a = Nilai standart alpa. Nilainya diperoleh dari table z kurva normal (1,96)

Z_b = Nilai standar beta. Nilainya diperoleh dari table z kurva normal (0,842)

Alpha (a) = Kesalahan tipe 1. Nilainya ditentukan oleh peneliti (0,5).

Beta (B) = Kesalahan tipe 2. Nilainya ditentukan peneliti (1).

Total sampel minimal yang didapatkan pada penelitian ini yaitu 68 sesuai dengan perhitungan besar sampel yang telah ditetapkan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria subjek atau objek pengambilan sampel yang di inginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria subjek yang tidak boleh hadir (Handayani & Riyadi , 2015).

Kriteria inklusi :

- a. Mahasiswa aktif di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Mahasiswa keperawatan semester 4,6, dan 8
- c. Mahasiswa yang berusia minimal 18 tahun
- d. Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah KMB 2 (EDUIRS)

Kriteria eksklusi :

- a. Mahasiswa yang sedang menjalani cuti perkuliahan
- b. Mahasiswa transfer yang sudah bekerja di pelayanan kesehatan

D. Variabel

Variabel merupakan karakteristik yang akan dinilai dan dilihat yang memiliki variasi nilai antara satu objek ke objek lainnya (Handayani & Riyadi, 2015). Terdapat 3 jenis variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel pengganggu (*confounding*).

1. Variable *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, apabila variabel bebas berubah maka variabel lainnya akan ikut berubah (Handayani & Riyadi, 2015). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perilaku berisiko HIV
2. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dapat berubah karena pengaruh dari variabel bebas (Handayani & Riyadi, 2015). Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru.
3. Variable *confounding* merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan variabel *independent* dan *dependent* tetapi bukan variabel antara (Handayani & Riyadi, 2015). Variable *confounding* pada

penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pengaruh teman, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang di anggap penting, media massa/paparan sosial media dan lembaga pendidikan dan agama. Variabel *confounding* dalam penelitian ini yang dapat dikendalikan adalah usia dan tempat tinggal dimana peneliti mengambil sampel minimal usia >18-25 dan memilah responden yang berdomisili di Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah deskripsi dari karakteristik yang hendak diteliti dengan cara operasional di lapangan. Definisi operasional berguna untuk menuntun pada penilaian karakteristik yang diteliti dan peningkatan instrumen (Handayani & Riyadi, 2015). Alat ukur dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner safe-sex behavior yang di adopsi dari tesis Prilasari (2020) dan lembar kuesioner sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru yang dikompilasi oleh peneliti dari referensi kuesioner dan dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Perilaku berisiko HIV	Perilaku berisiko adalah tindakan secara sadar yang berisiko menularkan penyakit HIV/AIDS meliputi hubungan seksual, pemakaian jarum suntik yang tidak steril (bagi pengguna narkoba)	Lembar kuesioner Safe-Sex Behavior (SSBQ) yang diadopsi dari Tesis Prilasari (2020) dan dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri dari 27 pertanyaan dengan	Nominal	Hasil skor maksimal variabel ini adalah 108 dan minimalnya adalah 27. Hasil dari variabel ini dibagi menjadi 2 golongan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku safe-sex baik jika

				pilihan jawaban skala likert dengan pilihan jawaban tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sebagian besar waktu (SBW), selalu (S)		skor = 27 – 67 • Perilaku safe-sex buruk jika skor = 68 – 107 Prilasari, (2020)
2.	Sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru	Sikap penerimaan, tanggapan, dan penilaian individu terhadap metode pencegahan HIV/AIDS terbaru	adalah	Lembar kuesioner yang dikompilasi oleh penulis yang terdiri dari 17 pernyataan dengan pilihan jawaban skala likert dengan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)	Ordinal	Klasifikasi sikap menggunakan Bloom's cut off point yang telah dikonversi ke persen dalam Swarjana (2022) • Sikap baik jika skor >80-100% • Sikap sedang jika skor >60-79% • Sikap kurang

jika skor
<60%

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kuesioner Safe-Sex Behaviour dalam penelitian berjumlah 27 item pertanyaan yang diadopsi dari Prilasari (2020). Pengukuran variabel perilaku dilakukan dengan skala likert dengan pilihan jawaban 1 = tidak pernah , 2 = kadang-kadang , 3 = sebagian besar waktu , 4 = selalu. Responden memilih pada tabel angka masing-masing butir pernyataan yang dianggap sesuai. Berikut hasil perhitungan rentang respon menurut Riski & Nawangwulan (2018) dalam Prilasari (2020) :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 27 \\ &= 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 27 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range } \textcircled{R} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 108 - 27 \\ &= 81 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori hasil ukur} = 2 \text{ (buruk , baik)}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Range} / \text{Kategori} \\ &= 81 / 2 \\ &= 40,5 \end{aligned}$$

(Prilasari, 2020)

Hasil rentang perhitungan tersebut mendapatkan hasil 40,5 sehingga perhitungan skor dengan 2 kategori yaitu perilaku safe-sex baik jika skor 27 – 67 , perilaku safe-sex buruk jika skor 68 – 107 .

b. Kuesioner sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru

Alat yang dipakai untuk memperoleh informasi data dari responden berupa kuesioner sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru yang dikompilasi peneliti dari referensi kuesioner sikap dan dimodifikasi oleh peneliti dengan skala likert yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan pilihan jawaban kuesioner yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden memilih pada kolom angka masing-masing butir pertanyaan yang dianggap sesuai responden.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Aspek	Butir Soal		Jumlah butir soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Perilaku Berisiko HIV	1,3,4,5,6,8,9,10,11, 12,16,17,18,19,21	2,7,13,14,15, 20,22,23,24,25, ,26,27	27
	Sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru	6,7,8,9,11, 12,15,17	1,2,3,4, 5,10,13,14,16	
Jumlah				44

2. Metode pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik akumulasi data yang sering dipakai pada penelitian meliputi observasi, interview, angket dan kuesioner (Handayani & Riyadi, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data skunder dengan penyebaran kepada responden melalui link google form. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung (Handayani & Riyadi, 2015). Subjek penelitian yang telah terpilih diberikan inform consent terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah uji instrument yang bermanfaat untuk mengetahui apakah instrument penelitian valid atau tidak valid (Yusup, 2018). Instrument dinyatakan valid jika mampu menjawab secara tepat sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut. Instrument dinyatakan valid jika subjek, isi serta cara dalam pengukurannya sama dengan penelitian yang dilakukan dengan nilai r hitung $> r$ table (0,444) atau nilai $p < 0,05$ (Janna, 2021).

a. Kuesioner Safe-Sex Behavior

Kuesioner Safe-sex behavior yang diadopsi dari (Prilasari, 2020) telah di uji validitas ulang oleh peneliti dengan jumlah 30 responden yang berbeda dari penelitian yang berasal dari mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dilakukan dengan SPSS 25 mendapatkan hasil semua pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> 0,361$.

b. Kuesioner Sikap terhadap Metode Pencegahan HIV Terbaru

Kuesioner sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru telah di uji validitas oleh peneliti dengan responden yang berbeda dengan penelitian sebanyak 30 responden dan mendapatkan hasil semua pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> 0,361$.

2. Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Janna (2021) reliabilitas adalah indikator yang memperlihatkan seberapa jauh instrument dipercaya sehingga uji reliabilitas dapat dipakai untuk melihat konsistensi instrument. Instrument reliabel jika hasilnya tetap konsisten saat dilakukan pengujian berkali-kali. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk uji reliabilitas data namun yang sering digunakan dalam uji kuesioner yaitu metode Cronbach's Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) dalam Janna (2021). Cronbach's Alpha dipakai dalam mencari reliabilitas instrumen yang nilainya bukan 1 atau 0. Item

pertanyaan yang baik atau reliabel mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari sama dengan nilai yang telah ditentukan dalam SPSS sesuai dengan jumlah responden (Janna, 2021).

a. Kuesioner Safe-Sex Behavior

Kuesioner safe sex behavior ini telah di uji instrument oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS Statistic 25 dan mendapatkan skor Alpha Cronbach sebesar 0,909 sehingga kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

b. Kuesioner Sikap terhadap Metode Pencegahan HIV Terbaru

Kuesioner sikap terhadap metode pencegahan HIV terbaru ini telah di uji reliabilitas oleh peneliti dengan responden yang berbeda dengan penelitian sebanyak 30 orang dan mendapatkan skor Alpha Cronbach sebesar 0,865 sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Langkah pengolahan data

Setelah menyebarkan kuesioner dan mendapatkan data, peneliti melakukan tindakan berikutnya yakni melakukan pengolahan data. Sebelum mengolah data, terdapat langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat agar tidak ada hambatan waktu analisis dilakukan yaitu :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Peneliti melakukan penyuntingan data yaitu membaca dan melihat keakuratan informasi yang telah dikumpulkan/diterima. Peneliti memastikan bahwa semua pertanyaan telah diisi, apakah jawabannya dapat dimengerti, jawaban relevan dengan pertanyaan, dan jawaban konsisten dengan tanggapan terhadap pertanyaan lain. Jika peneliti tidak menemukan jawaban yang tidak lengkap, maka peneliti tidak mengambil data ulang.

b. *Coding* (kode)

Setelah kuesioner melalui tahap editing selanjutnya peneliti melakukan tahapan pemberian kode atau *coding*, dimana data huruf diubah dalam bentuk angka atau bilangan.

- 1) Jenis kelamin, 1 : laki-laki, 2 : perempuan
- 2) Tempat tinggal 1 : Yogyakarta, 2 : Luar Yogyakarta
- 3) Jenis tempat tinggal 1 : Kos, 2 : Kontrakan, 3 : Asrama, 4 : Rumah, 5 : Lain-lain, sebutkan
- 4) Bersama dengan siapa anda tinggal 1 : Sendiri, 2 : Orang tua, 3 : Teman, 4 : Lain-lain, sebutkan
- 5) Apa agama yang anda anut 1 : Islam, 2 : Hindu, 3 : Katolik, 4 : Kristen, 5 : Lain-lain, sebutkan
- 6) Apa suku budaya anda 1 : Jawa, 2 : Sunda, 3 : Lain-lain, sebutkan
- 7) Siapa orang yang terpenting dalam diri anda saat ini 1 : Orang tua, 2 : Saudara, 3 : Pacar, 4 : Teman, 5 : Lain-lain, sebutkan
- 8) Siapa orang yang berpengaruh dalam diri anda saat ini 1 : Orang tua, 2 : Saudara, 3 : Pacar, 4 : Teman, 5 : Lain-lain, sebutkan
- 9) Media apa yang anda gunakan untuk mendapatkan informasi 1 : Handphone, Internet, 2 : Buku, 3 : Lain-lain, sebutkan

c. *Entering* data

Setelah melakukan koding peneliti memasukkan data kedalam spss dengan menggunakan komputer. Peneliti memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer dalam bentuk kode (angka atau huruf).

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila seluruh data sudah masuk ke dalam komputer, langkah selanjutnya peneliti memeriksa kembali untuk memastikan

ketidaklengkapan, kesalahan pengkodean dan masalah lain selanjutnya melakukan pembenaran atau koreksi.

e. Tabulasi data

Peneliti mengumpulkan data nilai, kemudian dimasukkan dan dikelompokkan dalam bentuk tabel. Peneliti membuat tabel-tabel untuk memudahkan dalam pengolahannya.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis variabel tunggal yang bertujuan melukiskan parameter dari masing-masing variabel (Heryana, 2020). Data univariat dalam penelitian ini adalah sumber informasi, paparan media sosial, pengalaman pribadi, budaya, orang yang di anggap penting, agama, usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal. Hasil analisis univariat data ini dibentuk dalam tabel presentase dan frekuensi. Rumus presentase dalam (Jasmalinda, 2021) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase hasil yang didapatkan

F = Frekuensi hasil yang didapatkan

N = Banyak partisipan (sampel)

100 = Angka tetap presentase

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antar variabel (Heryana, 2020). Penelitian ini memakai uji korelasi *Chi-Square* sebab kedua variabel menggunakan data berskala ordinal dan nominal. Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi jika ditemukan besar atau kecilnya korelasi dikategorikan tercantum pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Interpretasi uji hipotesis korelatif

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi secara statistik	0,0 - <0,2	Sangat lemah
		0,2 - <0,4	Lemah
		0,4 - <0,6	Sedang
		0,6 - <0,8	Kuat
		0,8 – 1,00	Sangat kuat
2.	Arah Korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel A semakin tinggi variabel B
		Negatif	Semakin tinggi variabel A semakin rendah variabel B
3.	Nilai p	Nilai p >0,05	Korelasi tidak bermakna
		Nilai p <0,05	Korelasi bermakna

Sumber : Dahlan, 2020

I. Etika Penelitian

Peneliti mengajukan kualifikasi etik kepada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan telah mendapatkan surat etik penelitian dengan nomor Skep/162/KEP/V/2023. Peneliti telah mengajukan perijinan ke tempat penelitian di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Etika penelitian merupakan seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang ada dalam penelitian (Handayani, 2018). Peneliti dalam melakukan penelitian tetap membutuhkan orang lain dalam penelitiannya. Maka dari itu peneliti harus menghargai setiap responden yang bersedia, sukarela memberikan informasi dan kejujuran dalam penelitian (Handayani, 2018). Menurut Kemenkes RI (2017) prinsip etik yang harus dijalankan dalam penelitian yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat (*respect for persons*)

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah menjelaskan maksud dan tujuan, metode yang digunakan, serta kelebihan dan kekurangan penelitian terlebih dahulu. Peneliti juga memberikan kebebasan dalam pilihan partisipasi mereka menjadi responden dan jika responden menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti menghormati hak mereka untuk menolak. Informed consent yang

dibuat antara peneliti dan responden yaitu dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Untuk menjaga privasi responden, peneliti meminta menuliskan nama inisial pada kuesioner yang diberikan. Peneliti juga tidak membagikan data yang telah mereka kumpulkan, Peneliti juga memastikan kerahasiaan hasil pengamatan serta informasi yang diperoleh dari hasil yang didapatkan karena hanya digunakan untuk upaya kepentingan akademik dan penelitian.

3. Bersikap baik dan tidak menyakiti (*beneficence & non-maleficence*)

Dalam situasi ini, peneliti membantu responden dan tidak merugikan responden. Peneliti menjelaskan hal yang ditanyakan oleh responden apabila ada yang tidak paham.

4. Keadilan (*justice*)

Dalam situasi ini, peneliti memperlakukan responden dengan setara dan tanpa diskriminasi sebelum, selama, dan setelah mereka berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti tidak memilih responden dan tidak membedakan responden.

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti mencari dan menentukan fenomena
 - b. Peneliti mengajukan judul penelitian
 - c. Peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing tentang judul yang akan diteliti
 - d. Peneliti melaksanakan bimbingan bersama dosen pembimbing skripsi tentang bagaimana langkah menyusun proposal yang benar
 - e. Peneliti mencari referensi atau sumber data sebagai acuan penelitian dari jurnal, artikel dan lain-lain
 - f. Peneliti melakukan pengajuan surat izin studi pendahuluan dan melaksanakan studi pendahuluan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

- g. Peneliti menyusun proposal sesuai dengan arahan dosen pembimbing kemudian melakukan perbaikan proposal yang telah direvisi dosen pembimbing
 - h. Peneliti mengajukan surat ijin persetujuan judul
 - i. Peneliti mengajukan surat ijin seminar proposal
 - j. Peneliti mempersiapkan ujian seminar proposal dan melaksanakan ujian seminar proposal
 - k. Peneliti melakukan perbaikan proposal sesuai arahan dosen penguji dan dosen pembimbing
 - l. Peneliti mengajukan surat *etichal clearance* atau kode etik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 - m. Peneliti mengajukan surat izin penelitian di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Tahap pelaksanaan
- a. Peneliti meminta nomor hp dari perwakilan setiap kelas prodi keperawatan semester 4,6 dan 8
 - b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada PJ kemudian meminta menyebarkan ke dalam group kelas
 - c. Peneliti mengecek kembali kebutuhan penelitian seperti kuesioner dalam google form dan *inform concent*.
 - d. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui link google, agar lebih cepat dalam pengelolaannya dan lebih mudah
 - e. Responden diberi kesempatan untuk bertanya melalui email atau no WA peneliti apabila kurang jelas
 - f. Partisipan diminta untuk mengisi *inform concent* kemudian mengisi kuesioner
 - g. Responden mengirim hasil pengisian kuesioner
 - h. Peneliti menengecek kembali kelengkapan jumlah responden yang menjawab kuesioner
 - i. Peneliti memberi kompensasi pada partisipan

3. Penyusunan Laporan

- a. Sesudah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah *editing, coding, entering* dan tabulasi data
- b. Selanjutnya peneliti melakukan uji statistik korelasi dengan komputer menggunakan SPSS
- c. Peneli melengkapi laporan skripsi dengan menyusun laporan akhir setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data
- d. Peneliti konsultasi hasil penelitian pada dosen pembimbing skripsi
- e. Setelah skripsi diterima dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat izin seminar hasil dan melaksanakan seminar hasil penelitian
- f. Selesai seminar hasil peneliti melakukan perbaikan laporan hasil penelitian sesuai dengan arahan dosen penguji dan dosen pembimbing skripsi.